
Studi Komparasi: Keunggulan Nilai PAI BP dibandingkan Mata Pelajaran Lain dalam Pembentukan Etika Siswa

Muhammad Khairul Hazli¹⁾, Rudi Yongki Nanda Putra²⁾, Fadriati³⁾

^{1,2,3)}Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar

Email : mukhairulhazli200501@gmail.com
rudiyongki91@gmail.com
fadriati@uinmybatusangkar.ac.id

Abstrak

Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Karakter (PAI BP) memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan akhlak generasi muda. Melalui mata kuliah ini, peserta didik tidak hanya diajarkan tentang ilmu agama secara teoritis, tetapi juga bagaimana cara mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, PAI BP merupakan salah satu mata kuliah yang terintegrasi dalam kurikulum nasional dengan tujuan untuk membentuk pribadi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia. Keunggulan mata kuliah PAI BP terletak pada pendekatannya yang holistik, memadukan aspek spiritual, sosial, dan etika. Mata kuliah ini membantu peserta didik untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai agama yang relevan dengan perkembangan zaman, serta membimbing mereka dalam menghadapi tantangan moral dan sosial di masyarakat. Selain itu, integrasi PAI BP dengan mata kuliah lain dalam kurikulum juga merupakan strategi yang efektif dalam memperkaya pengalaman belajar peserta didik. Dengan integrasi tersebut, peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman agama yang lebih mendalam, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan ilmu pengetahuan lain, seperti IPA, sosial, dan bahasa, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan mereka.

Kata kunci: Keunggulan, Nilai PAI, Etika

Abstract

Islamic Religious Education and Character Education (PAI BP) plays a very important role in shaping the character and morals of the younger generation. Through this subject, students are not only taught about theoretical religious knowledge, but also how to apply it in everyday life. In the context of education in Indonesia, PAI BP is one of the subjects integrated into the national curriculum with the aim of forming individuals who are not only intellectually intelligent, but also have noble morals. The advantage of the PAI BP subject lies in its holistic approach, combining spiritual, social, and ethical aspects. This subject helps students to understand and internalize religious values that are relevant to the development of the times, and guides them in facing moral and social challenges in society. In addition, the integration of PAI BP with other subjects in the curriculum is also an effective strategy in enriching students' learning experiences. With this integration, students not only gain a deeper understanding of religion, but are also able to relate it to other knowledge, such as science, social, and language, so that learning becomes more contextual and relevant to their lives.

Keywords: Excellence, PAI Values, Ethic

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI BP) memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan moral generasi muda. Melalui mata pelajaran ini, siswa tidak hanya diajarkan tentang pengetahuan agama secara teoritis, tetapi juga bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, PAI BP menjadi salah satu mata pelajaran yang diintegrasikan ke dalam kurikulum nasional dengan tujuan untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia. Keunggulan mata pelajaran PAI BP terletak pada pendekatannya yang holistik, menggabungkan aspek spiritual, sosial, dan etika. Mata pelajaran ini membantu siswa untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai agama yang relevan dengan perkembangan zaman, serta membimbing mereka dalam menghadapi tantangan moral dan sosial

di masyarakat. Selain itu, integrasi PAI BP dengan mata pelajaran lain dalam kurikulum juga menjadi salah satu strategi yang efektif dalam memperkaya pengalaman belajar siswa. Dengan adanya integrasi ini, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman agama yang lebih mendalam, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan ilmu pengetahuan lainnya, seperti sains, sosial, dan bahasa, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan mereka.

Keunggulan utama PAI BP terletak pada integrasi antara pendidikan agama dan budi pekerti. Abdul Halim, Maisa, dan Kasfil Anwar dalam Analisis Kebijakan Pendidikan Karakter menekankan bahwa mata pelajaran PAI BP tidak hanya mengajarkan materi kognitif, tetapi juga memfokuskan pada pembentukan sikap dan perilaku sesuai ajaran Islam yang menekankan kebaikan, kejujuran, dan integritas (Halim et al., 2015). Pendidikan karakter saat ini menjadi fokus utama dalam kebijakan pendidikan nasional. Hal ini didukung oleh pernyataan H.A. Rusdiana dalam Kebijakan Pendidikan dari Filosofi ke Implementasi yang menyatakan bahwa pendidikan agama memiliki peran strategis dalam membentuk karakter bangsa (Rusdiana, 2018). PAI BP tidak hanya berperan dalam memberikan pengetahuan agama, tetapi juga menjadi bagian dari kebijakan pendidikan karakter nasional yang bertujuan menciptakan generasi yang berakhlak mulia. PAI BP menggunakan pendekatan holistik dalam proses pembelajarannya. Arwildawanto, Suling, dan Sumar dalam Analisis Kebijakan Pendidikan menyebutkan bahwa PAI BP memadukan berbagai metode pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek intelektual, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotorik (Arwildawanto et al., 2018).

Dalam konteks pendidikan modern yang sering kali terlalu fokus pada pencapaian akademik, PAI BP menawarkan keseimbangan dengan memberikan perhatian pada pengembangan spiritual dan emosional. William N Dunn dalam Pengantar Analisis Kebijakan Publik menyoroti pentingnya kebijakan pendidikan yang mempertimbangkan keseimbangan antara kebutuhan intelektual dan spiritual peserta didik (Dunn, 2018). Mada Sutapa dalam Analisis Kebijakan Pendidikan mengungkapkan bahwa relevansi pendidikan dengan budaya dan nilai-nilai lokal adalah salah satu faktor penting dalam keberhasilan pendidikan (Sutapa, 2018). PAI BP menyesuaikan kurikulumnya dengan nilai-nilai Islam yang relevan dengan kehidupan masyarakat Indonesia. Salah satu tujuan utama PAI BP adalah meningkatkan kesadaran sosial dan kepedulian terhadap sesama. Madjid dalam Analisis Kebijakan Pendidikan menekankan bahwa pendidikan agama yang baik dapat menghasilkan peserta didik yang memiliki kesadaran sosial tinggi dan empati terhadap masyarakat sekitarnya (Madjid, 2018).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian Deskriptif Kualitatif yang mana peneliti berusaha menggali informasi sebanyak mungkin tentang persoalan yang menjadi topik dalam penelitian dengan mengutamakan data-data verbal. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif ini penulis menggambarkan dan menguraikan secara rinci (N. H. Nurhayati, 2021). Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis. Dengan pendekatan fenomenologis mencoba untuk memahami setiap makna dari berbagai peristiwa dari interaksi manusia dalam situasinya yang khusus. Pendekatan fenomenologis juga termasuk untuk memahami keunggulan nilai mata pelajaran PAI BP (Safitri, 2021). Dalam penelitian ini, peneliti memilih sampel guru PAI dan beberapa peserta didik di SMA. Data penelitian akan dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data peneliti yaitu teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keunggulan utama PAI BP terletak pada integrasi antara pendidikan agama dan budi pekerti. Abdul Halim, Maisa, dan Kasfil Anwar dalam Analisis Kebijakan Pendidikan Karakter menekankan bahwa mata pelajaran PAI BP tidak hanya mengajarkan materi kognitif, tetapi juga

memfokuskan pada pembentukan sikap dan perilaku sesuai ajaran Islam yang menekankan kebaikan, kejujuran, dan integritas (Halim et al., 2015). Dengan demikian, PAI BP tidak hanya berorientasi pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter yang baik, yang merupakan elemen penting dalam pembangunan masyarakat. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI BP) adalah mata pelajaran yang mengintegrasikan ajaran agama dengan aspek moral dan budi pekerti, bertujuan membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, serta berakhlak mulia. Pada dasarnya, PAI BP memiliki peran signifikan dalam pembentukan karakter, namun jika dibandingkan dengan mata pelajaran lain, terdapat pendekatan dan tantangan yang berbeda dalam mengintegrasikan tujuan pendidikan moral dan akademik. Makalah ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana integrasi PAI BP dengan mata pelajaran lain dalam konteks kurikulum, tantangan, serta implikasinya terhadap pendidikan karakter.

1. Konsep Integrasi PAI BP dalam Kurikulum

Menurut Madjid (2018), kurikulum pendidikan harus bersifat dinamis dan dapat beradaptasi dengan perubahan zaman, termasuk dalam hal integrasi nilai-nilai moral. Dalam konteks PAI BP, integrasi dengan mata pelajaran lain tidak hanya berarti penyisipan nilai agama dalam pelajaran non-agama, tetapi juga bagaimana mata pelajaran lain dapat mendukung tujuan pendidikan PAI BP, terutama dalam pengembangan karakter peserta didik. Sutapa (2018) menyatakan bahwa dalam integrasi kurikulum, setiap mata pelajaran harus mendukung pengembangan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Dengan demikian, PAI BP diharapkan tidak hanya mengajarkan teori agama, tetapi juga mengembangkan budi pekerti yang mencerminkan praktik agama dalam kehidupan sehari-hari.

2. Tinjauan Integrasi PAI BP dengan Mata Pelajaran Lain

a. Pendidikan Karakter PAI BP

Berfokus pada penanaman nilai-nilai moral yang didasarkan pada ajaran agama Islam. Ini sejalan dengan kebijakan pendidikan karakter yang diuraikan oleh Abdul Halim, Maisa, dan Kasfil Anwar (2018), yang menekankan bahwa pengembangan karakter peserta didik harus mencakup nilai-nilai universal, seperti kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Dalam konteks ini, mata pelajaran lain seperti Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) juga memiliki peran yang mirip, namun dengan pendekatan yang lebih sekuler dan universal, tidak hanya terbatas pada ajaran agama tertentu.

b. PAI BP dan Mata Pelajaran Sains

Mata pelajaran sains, yang di Indonesia sering disebut sebagai Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), mencakup bidang-bidang seperti Fisika, Kimia, dan Biologi. Tujuan utama pembelajaran sains adalah mengembangkan pemahaman siswa tentang alam semesta dan fenomena alam, serta meningkatkan keterampilan berpikir ilmiah. Komponen utama mata pelajaran sains meliputi: Pengetahuan konseptual tentang fenomena alam, Keterampilan proses ilmiah (observasi, hipotesis, eksperimen, analisis data), Pemahaman tentang sifat sains dan hubungannya dengan teknologi dan masyarakat, dan Pengembangan sikap ilmiah (rasa ingin tahu, objektivitas, keterbukaan). Sebuah studi yang dilakukan oleh Puspitasari et al. (2020) dalam "Jurnal Pendidikan IPA Indonesia" menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis inkuiri dapat meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan proses sains siswa secara signifikan. Penelitian ini menekankan pentingnya pembelajaran aktif dan eksperimental dalam pengajaran sains.

c. PAI BP dan Mata Pelajaran Sosial

PAI BP adalah mata pelajaran wajib yang diajarkan di sekolah-sekolah Indonesia dari tingkat dasar hingga menengah. Tujuan utamanya adalah untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Komponen utama PAI BP meliputi: Akidah: Keyakinan dasar dalam

Islam, Ibadah: Praktik ritual keagamaan, Akhlak: Etika dan moralitas Islam, Fiqih: Hukum Islam, Sejarah Islam: Perkembangan Islam dari masa ke masa .

PAI BP tidak hanya fokus pada pengetahuan agama, tetapi juga pada pengembangan karakter dan budi pekerti. Metode pengajaran yang digunakan biasanya melibatkan diskusi, praktik, dan refleksi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nuryana (2019) dalam jurnal "Educun: Jurnal Pendidikan Islam", PAI BP memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa dan menanamkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

3. Integrasi Mata Pelajaran PAI BP dengan Nilai Karakter dan Sosial Masyarakat

Integrasi PAI BP dengan nilai karakter dan sosial masyarakat menjadi sangat penting dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya memiliki pemahaman agama yang baik, tetapi juga karakter yang kuat dan kemampuan bersosialisasi yang baik dalam masyarakat khususnya dalam pembentukan akhlak mulia. Pendidikan Agama Islam PAI BP menekankan pada pembentukan akhlak yang baik, yang sejalan dengan nilai-nilai sosial masyarakat. Abuddin Nata dalam "Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia" menjelaskan pentingnya akhlak dalam pembentukan karakter (Nata, 2013).

Akhlak mulia merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter individu dan masyarakat yang bermoral. Dalam era globalisasi yang penuh tantangan, pembentukan akhlak mulia menjadi semakin krusial untuk membangun generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas dan nilai-nilai moral yang kuat. Penjelasan ini akan menguraikan konsep, metode, dan strategi dalam pembentukan akhlak mulia, dengan mengacu pada penelitian-penelitian terkini di bidang ini. Pembentukan akhlak mulia merupakan proses yang kompleks dan berkelanjutan, melibatkan berbagai pihak dan pendekatan. Melalui pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi, serta penerapan metode dan strategi yang tepat, kita dapat mendukung perkembangan individu dan masyarakat yang berakhlak mulia. Tantangan yang ada harus dilihat sebagai peluang untuk terus berinovasi dan meningkatkan upaya kita dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki integritas dan nilai-nilai moral yang kuat (Hidayat et al. 2023). Pembentukan akhlak mulia dapat dilakukan dengan cara pengembangan empati dan kepedulian sosial dan memunculkan sikap toleransi sebagai bentuk saling menghargai dan menghormati suatu perbedaan yang ada dalam masyarakat.

4. Integrasi Mata Pelajaran PAI BP dengan Nilai Wawasan Kebangsaan

Nilai wawasan kebangsaan mencakup kesadaran akan identitas, rasa cinta tanah air, dan penerapan prinsip Pancasila dalam kehidupan. Integrasi ini bertujuan untuk menciptakan individu yang tidak hanya taat beragama, tetapi juga berkomitmen pada nilai-nilai kebangsaan. Pertama Kurikulum Terpadu: Mengembangkan kurikulum yang menggabungkan materi PAI dan BP, sehingga siswa dapat melihat keterkaitan antara ajaran agama dan nilai kebangsaan. Kedua Metode Pembelajaran Aktif: Menerapkan metode pembelajaran yang melibatkan diskusi, proyek kelompok, dan simulasi yang menggambarkan isu kebangsaan melalui perspektif agama. Ketiga Kegiatan Ekstrakurikuler: Mengadakan kegiatan yang mengedepankan nilai-nilai kebangsaan, seperti upacara bendera, lomba karya ilmiah, atau diskusi mengenai tokoh nasional yang berintegritas.

Integrasi mata pelajaran PAI dan BP dengan nilai wawasan kebangsaan sangat penting untuk membentuk generasi yang tidak hanya religius tetapi juga cinta tanah air. Melalui metode dan kegiatan yang tepat, siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai ini secara menyeluruh, menciptakan individu yang berakhlak mulia dan berkomitmen pada kemajuan bangsa. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara pengembangan sikap cinta tanah air, pemahaman multikulturalisme, penguatan nilai demokrasi, sampai kepada pengembangan semangat gotong royong.

KESIMPULAN

Mata Pelajaran PAI BP memiliki keunggulan dalam memberikan pembelajaran yang holistik, mencakup dimensi spiritual, moral, dan etika. Tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, namun juga pada pembentukan akhlak, yang menjadi pondasi penting bagi perkembangan individu yang seimbang. Selanjutnya dapat diintegrasikan dengan mata pelajaran lain, seperti ilmu sosial, sains, dan bahasa. Hal ini memungkinkan siswa untuk memahami kaitan antara ilmu agama dan pengetahuan umum, serta memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang kehidupan. Mata pelajaran ini sangat erat kaitannya dengan pembentukan karakter yang baik, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi. PAI BP juga memperkuat kesadaran sosial siswa, sehingga mereka dapat berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat dengan nilai-nilai Islami. Sangat berperan dalam menumbuhkan cinta tanah air dan kesadaran akan pentingnya persatuan dalam keberagaman. Nilai-nilai Islam yang diajarkan dalam PAI BP mendorong siswa untuk menjadi warga negara yang baik, yang menghormati Pancasila dan konstitusi, serta menjaga keutuhan NKRI.

REFERENSI

- Akmal Hawi. 2018. Kompetensi Guru PAI. Jakarta: Rajawali Pers.
- Astuti, R. (2023). "Pengaruh Ekstrakurikuler terhadap Sikap Cinta Tanah Air di Kalangan Pelajar." *Jurnal Pendidikan Karakter*, 15(2), 89-104.
- Aziz, R. M. (2023). "The Influence of Islamic Work Ethics on Employee Performance: A Study in Indonesian Islamic Banks." *Journal of Islamic Business and Management*, 13(2), 245-260.
- Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahnya. Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia.
- Dweck. 2019. *Pemikiran Aristoteles*. Jakarta: Poliyama Widyapustaka.
- Dzakia Drajat. 2020. *True Islam, Moral, Intelektual, Spiritual*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Gerdes, K. E., Segal, E. A., Jackson, K. F., & Mullins, J. L. (2011). Teaching empathy: A framework rooted in social cognitive neuroscience and social justice. *Journal of Social Work Education*, 47(1), 109-131
- Hamdan. 2018. *Pengembangan dan Pembinaan Kurikulum (Teori dan Praktek Kurikulum PAI*. Banjarmasin: Pustaka Setia.
- Hamdani. 2020. *Islam and Secularism*. Malaysia: ISTAC.
- Hidayat, A., Supriyadi, E., & Rohman, A. (2023). Pembentukan Akhlak Mulia di Era Digital: Tantangan dan Strategi. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 15(2), 123-140.
- Iskandar, M. (2023). "Pengembangan Semangat Gotong Royong dalam Masyarakat Modern." *Jurnal Sosial dan Budaya*, 22(3), 112-125.
- Iskandar, M. (Pengembangan).
- Marinda, L. 2020. *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar*. Jakarta: PSGA LP2M IAIN Jember.
- Muhaimin. 2019. *Revolusi IQ/EQ/SQ antara Neurosains dan Al Quran*. Bandung: Mizan.
- Mulyadi. 2020. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nusa Putra, Santi. 2017. *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*. Bandung:
- Mulyasa. 2017. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Bandung: Lentera Hati. PT. Remaja Rosdakarya.
- Syamsul Kurniawan. 2019. *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasi Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.

Referensi dari buku

Seluruh Buku

pengarang, judul buku, edisi (jika ada), Tempat terbit: Penerbit, Tahun terbit.

Contoh

PM Morse dan H. Feshback, *Metode Fisika Teoritis*. New York: McGraw Hill, 1953.

Bagian dari buku

Penulis, “Judul Bab”, Judul Buku, Edisi (jika ada). Tempat Terbit: Penerbit, Tahun, halaman.

Contoh

PS Meszaros, S.Lee dan A. Laughlin, "Pemrosesan informasi dan minat dan pilihan karir teknologi informasi di kalangan siswa sekolah menengah," Mengkonfigurasi Ulang Firewall, Wellesley: AK Peters, 2007, 77-86.

Referensi dari Online/situs web

Penulis, “Judul dokumen,” Judul situs web atau pemilik, Tanggal Publikasi. [On line]. Tersedia: URL [Diakses tanggal bulan tahun].

Contoh

B. Paynter, “Robodinos: apa yang mungkin salah?”, Wired, 20 Juli 2009, [Online]. Tersedia: http://www.wired.com/entertainment/magazine/17-08/st_robotdinos [Diakses: 25 Juli 2010].